

## KURIKULUM

# Massive Open Online Course (MOOC)

**Pelatihan Dasar Penguatan Sistem  
Kewaspadaan Dini Dan Respon Penyakit  
Menular Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB)  
di Unit Pelapor**



## **Tim Penyusun**

### **Penasehat:**

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

### **Penyusun:**

#### **Direktorat Surveilans dan Kekejarantinaan Kesehatan**

dr. Triya Novita Dinihari, Eka Muhiriyah, S.Pd, MKM, dr Irma Gusmi Ratih M.Epid, Lia Septiana SKM, M.Kes, Puhilan SKM, M.Epid, Emita Azis SKM MPH, dr. Yulia Zubir M.Epid, Muhammad Rizki Paranto SKM

#### **Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) FKKMK UGM:**

dr. M Hardhantyo, MPH, Ph.D, FRSPH, Eva Tirtabayu Hasri MPH, Andriani Yulianti MPH, Dr. dr Hanevi Djasri, MARS, FISQua

#### **Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto:**

Defi Amalia Setia Ningrum SKM, M.Epid, Tri Budi Gunawan S.Pd., MKM

#### **Centers for Disease Control and Prevention**

Rebecca D Merrill PhD, MHS, drg. Catharina Yekti Praptiningsih, M.Epid, Amalya, SKM, MSc.PH

#### **World Health Organization (WHO):**

Ubadillah, S.Si, dr. Endang Widuri Wulandari, M.Epid, dr. Musthofa Kamal, Moch. Thoriq Assegaf Al-Ayubi, SKM, Rizqy Fauzia Ahsani, SKM

#### **South Asia Field Epidemiology and Technology Network (Safetynet):**

Dr. Marina Kamaruddin, Muhammad Fadhil Armen

#### **Japan International Cooperation Agency (JICA):**

Motoyuki Tsuboi, MD, DTM&H, MSc, Shingo Nishiki MD, MSc (CID), PhD, Isamu Kuboki, Rizki Dinar Winiar SKM, MSi

### **Editor:**

Defi Amalia Setia Ningrum SKM, M.Epid, Eva Tirtabayu Hasri, dr. M Hardhantyo, MPH, Ph.D, FRSPH

### **Diterbitkan oleh:**

Kementerian Kesehatan RI

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Kerjasama dengan:

Divisi Manajemen Mutu

Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FKKMK UGM)

Jakarta, 2024

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dengan rahmat dan petunjuk Nya sehingga kurikulum "Massive Open Online Course (MOOC) Pelatihan Dasar Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini Dan Respon Penyakit Menular Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) di Unit Pelapor" dapat diterbitkan dalam rangka menguatkan penggunaan Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Indonesia.

Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan berbagai lembaga diantaranya Pusat Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan (PKMK) FK-KMK UGM, *South Asia Field Epidemiology and Technology Network (SafetyNet)*, *World Health Organization (WHO)*, *Japan International Cooperation Agency (JICA)*, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dan didukung oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* telah menyusun kurikulum pelatihan SKDR di Unit Pelapor secara MOOC yang bertujuan meningkatkan kapasitas petugas surveilans dalam menggunakan aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penyakit Menular Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB). Model pembelajaran MOOC memungkinkan petugas surveilans dapat mengakses pelatihan secara luas tanpa batasan geografis atau waktu, lebih terjangkau secara biaya, memberikan fleksibilitas waktu yang memungkinkan peserta mengatur jadwal belajar sesuai dengan ketersediaan waktu, serta menyediakan beragam materi yang diperbarui secara teratur.

Akhir kata, kami harapkan dengan adanya kurikulum ini, penyelenggaraan MOOC untuk penggunaan SKDR di Unit Pelapor dapat dilakukan secara luas dan terstandar serta dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh SDM kesehatan di seluruh Indonesia sehingga Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon dapat berjalan lebih optimal, dan penyakit potensi KLB yang muncul dapat terdeteksi secara dini dan segera dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dengan cepat dan tepat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berperan aktif dalam penyusunan kurikulum ini.

Jakarta, Juni 2024  
Direktur Surveilans dan  
Kekarantinaan Kesehatan



dr. Achmad Farchanny Tri Adryanto, M.K.M.



## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b>	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
<b>BAB II KOMPONEN KURIKULUM</b>	3
A. Tujuan	3
B. Kompetensi	3
C. Struktur Kurikulum	3
D. Evaluasi Pelatihan	4
<b>BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN</b>	5
<b>Lampiran</b>	7
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) Daring	7
2. Tahapan Pembelajaran	16
3. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan	16
4. Instrumen Evaluasi Pelatihan	17

## BAB I PENDAHULUAN

Kejadian Luar Biasa (KLB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena kejadian ini dapat menyebabkan kesakitan dan kematian yang tinggi. KLB juga memiliki dampak pada aspek ekonomi, sosial, dan psikologis, serta dapat menyebar luas lintas kabupaten/ kota, provinsi, bahkan internasional. Sampai saat ini, Indonesia memiliki beberapa penyakit potensial KLB seperti malaria, demam dengue, leptospirosis, diare, kolera, difteri, antraks, rabies, campak, pertussis serta adanya pandemi COVID-19 di tahun 2020 sebagai pembelajaran terkait kesiapsiagaan menghadapi penyakit baru muncul (*new emerging dan re-emerging*). Pengalaman pandemi COVID-19 telah menggarisbawahi pentingnya kewaspadaan dini dan respons yang cepat di semua tingkatan pelayanan kesehatan, termasuk Puskesmas. Kejadian ini telah memperkuat kesadaran akan kesiapan menghadapi ancaman penyakit menular yang tak terduga, jika tidak dipantau dan dikendalikan maka akan mengancam kesehatan masyarakat Indonesia dan menyebabkan KLB yang lebih besar.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerja sama dengan *World Health Organization* (WHO) dan *Central of Disease Control* (CDC) membangun sistem yang digunakan untuk deteksi dini dan respon terhadap penyakit potensial KLB. Sistem ini dikenal dengan *Early Warning Alert and Response System* (EWARS) atau Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR). SKDR diimplementasikan di Indonesia sejak tahun 2009 melalui Subdit Surveilans dan Respon KLB Direktorat Surveilans Epidemiologi, Imunisasi dan Kesehatan Matra (Ditjen P2PL) Kementerian Kesehatan RI. SKDR merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memantau pergerakan suatu penyakit menular tertentu dalam suatu periode dan memunculkan sinyal sebagai tanda peringatan apabila terjadi peningkatan kasus yang melebihi nilai ambang batas yang telah ditentukan. Pelaksanaan SKDR dilakukan rutin secara berjenjang mulai dari unit pelayanan kesehatan paling bawah (unit pelapor) hingga tingkat pusat.

Prinsip utama SKDR adalah pendeteksian ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan setiap minggu, yang akan menampilkan alert atau sinyal peringatan dini. Selain data mingguan, di dalam sistem SKDR terdapat Surveilans berbasis Kejadian atau yang disebut *Event-based Surveillance* (EBS). EBS merupakan laporan kejadian kesehatan masyarakat yang dilaporkan segera dalam 24 jam yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat dengan menggunakan sumber data dari media, masyarakat, dan tenaga kesehatan. Pembaruan menu dan fitur pada website SKDR merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaporan dan deteksi dini pada penyakit potensial KLB. Sangat penting bagi unit pelapor seperti puskesmas untuk memiliki pemahaman kuat tentang definisi operasional dan algoritma untuk mendeteksi



24 penyakit yang tercantum dalam SKDR, serta bagaimana melaporkan dan meresponnya dengan tepat. Dengan bertambahnya penyakit yang diamati dan dilaporkan setiap minggunya diharapkan potensi terjadinya KLB semakin kecil.

Salah satu tantangan utama saat ini adalah bahwa seringkali wabah terjadi tanpa adanya sinyal peningkatan kasus sebelumnya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Puskesmas sebagai unit pelapor seringkali beroperasi dengan keterbatasan sumber daya, termasuk personel kesehatan yang terbatas, anggaran yang terbatas, dan infrastruktur yang mungkin tidak memadai untuk menjalankan fungsi kewaspadaan dini dan respons dengan sumber daya yang ada. Namun, disisi lain puskesmas memiliki fungsi melakukan penyelenggaraan Unit Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama yang berwenang memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat kepada dinas kesehatan daerah kabupaten/kota, melaksanakan sistem kewaspadaan dini, dan respon penanggulangan penyakit (Permenkes 43 tahun 2019).

Penyelenggaraan Surveilans kesehatan dilakukan agar: a) tersedianya informasi tentang situasi, kecenderungan penyakit, dan faktor risikonya masalah kesehatan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan program penanggulangan secara efektif dan efisien, b) terselenggaranya kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya KLB/wabah dan dampaknya; c) terselenggaranya investigasi dan penanggulangan KLB/wabah; dan d) dasar penyampaian informasi kesehatan kepada para pihak yang berkepentingan sesuai dengan pertimbangan kesehatan (Permenkes 82 tahun 2014).

Penyelenggaraan kewaspadaan dini dan respons di tingkat puskesmas menjadi sangat penting untuk melindungi kesehatan masyarakat dan mengendalikan penyebaran penyakit menular potensial KLB di komunitas serta membangun kemampuan sistem kesehatan dan masyarakat dalam menghadapi ancaman kesehatan yang serius. Dengan dukungan yang tepat, pelatihan, dan koordinasi yang baik maka puskesmas dapat memainkan peran yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang khusus dirancang untuk meningkatkan kompetensi petugas di unit pelapor seperti puskesmas. Tim petugas ini terdiri dari berbagai peran, termasuk dokter, perawat, bidan, dan petugas surveilans, yang perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara melaporkan dan mendeteksi penyakit potensial KLB.

## BAB II KOMPONEN KURIKULUM

### A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan sistem kewaspadaan dini dan respon penyakit menular potensial KLB di unit pelapor.

### B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep umum Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)
2. Menjelaskan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB)
3. Menjelaskan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) berbasis indikator
4. Menjelaskan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) berbasis kejadian
5. Menjelaskan peran dan fungsi pemangku kebijakan dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)

### C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum LJJ penguatan sistem kewaspadaan dini dan respon penyakit menular potensial KLB di unit pelapor:

No	Mata Pelatihan	JPL
1	Konsep Umum Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)	3
2	Penyakit Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB)	5
3	Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Berbasis Indikator	6
4	Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Berbasis Kejadian	6
5	Peran dan Fungsi Pemangku Kebijakan dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)	2
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>22</b>

#### D. Evaluasi Pelatihan

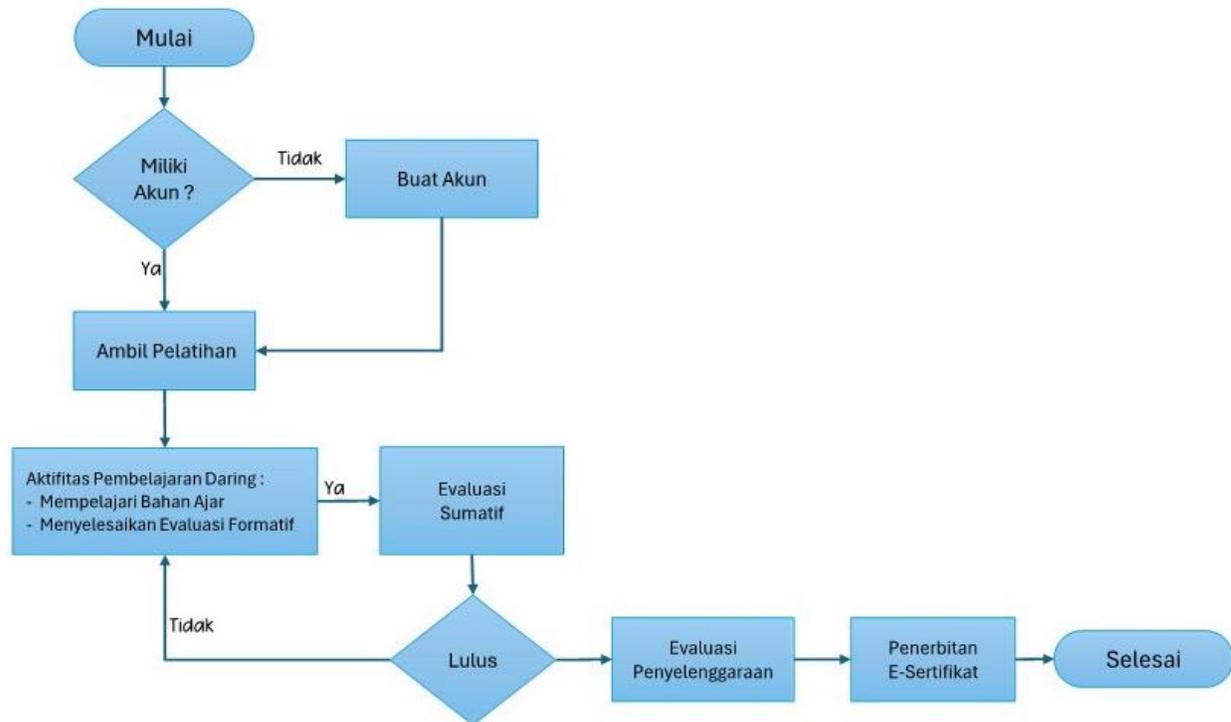
Evaluasi pelatihan MOOC Pelatihan Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penyakit Menular Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) di Unit Pelapor sebagai berikut:

No	Evaluasi Hasil Belajar	Nilai Minimal	Cara	Pelaksanaan Penilaian	Waktu
1	Evaluasi formatif	80	Tes dalam bentuk soal pilihan ganda atau soal benar salah di LMS	Sistem LMS	Pada setiap akhir materi pokok dan atau mata pelatihan
2	Evaluasi sumatif	81	Tes komprehensif/posttest dalam bentuk soal pilihan ganda atau soal benar salah di LMS	Sistem LMS	Setelah menyelesaikan seluruh mata pelatihan

Ketentuan kelulusan

Peserta dinyatakan lulus apabila: Nilai Tes komprehensif minimal 81

### BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Bedasarkan diagram di atas, proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka Plataran Sehat melalui [satusihat.kemkes.go.id](http://satusihat.kemkes.go.id) (bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan) atau [lms.kemkes.go.id](http://lms.kemkes.go.id) (bagi ASN Kemenkes dan tenaga lainnya)
2. Jika peserta sudah memiliki akun di Plataran Sehat, maka peserta bisa langsung login ke dalam Plataran Sehat. Jika belum memiliki akun, peserta harus membuat akun terlebih dahulu, kemudian peserta dapat login.
3. Peserta mencari pelatihan MOOC yang ingin diikuti.
4. Peserta melakukan aktivitas pembelajaran daring yaitu:
  - a) Mempelajari learning object yang tersedia di dalam *course* MOOC
  - b) Mengerjakan Tes Akhir Mata Pelatihan
5. Peserta mengerjakan tes sumatif apabila telah selesai mengikuti rangkaian pembelajaran MOOC.

- 
6. Peserta yang tidak lulus tes sumatif akan kembali mempelajari materi pembelajaran yang tersedia. Sedangkan peserta yang lulus tes sumatif akan dapat mengisi evaluasi penyelenggaraan.
  7. Peserta yang dinyatakan lulus akan mendapat e-sertifikat yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI dan dapat diunduh langsung melalui akun masing-masing peserta.

## Lampiran

### 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) Daring

Nomor : MP 1  
 Mata Pelatihan : Konsep Umum Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang ruang lingkup dan indikator SKDR  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan konsep umum SKDR  
 Waktu : 3 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Bahan Belajar Mandiri	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan:				
1. Ruang lingkup Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)	1. Ruang lingkup Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR): 1.1 Definisi SKDR 1.2 Tujuan penyelenggaraan SKDR 1.3 Populasi dalam penyelenggaraan SKDR 1.4 Jenis kasus dalam SKDR	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif, Materi Ruang Lingkup SKDR dan Indikator SKDR</li> <li>▪ Video Visualisasi Dashboard aplikasi SKDR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi Formatif Akhir Modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023 Direktorat surveilans dan kekarantinaan kesehatan, Kementerian Kesehatan.</li> </ul>
2. Indikator Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)	2. Indikator Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR): 2.1 Indikator SKDR unit pelapor 2.1.1 Kelengkapan 2.1.2 Ketepatan 2.1.3 Respon alert 2.2 Indikator RPJMN (Indikator Sasaran Strategis, Indikator			



	Kinerja Program, Indikator Kinerja Kegiatan)			
--	---	--	--	--

Nomor : MP 2  
Mata Pelatihan : Penyakit Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB)  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang penyakit potensial KLB dan algoritma diagnosis penyakit potensial KLB  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan penyakit potensial KLB  
Waktu : 5 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Bahan Belajar Mandiri	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat menjelaskan:				
1. Penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB)	1. Jenis penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) 1.1 Definisi operasional 24 jenis penyakit potensial KLB 1.2 Jenis-jenis penyakit potensial KLB	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif materi Penyakit Potensial KLB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi Formatif Materi Pokok 1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantinaan kesehatan, Kementerian Kesehatan.</li> </ul>
2. Algoritma diagnosis penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB)	2. Algoritma diagnosis penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) bagi petugas kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif Algoritma diagnosis penyakit potensial KLB</li> <li>▪ Video simulasi algoritma diagnosis penyakit potensial KLB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi Formatif Materi Pokok 2</li> <li>▪ Evaluasi formatif Akhir Modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantinaan kesehatan, Kementerian Kesehatan.</li> <li>▪ Video dari JICA for EWARS project link <a href="https://youtu.be/_GZzp2UxNAg?feature=shared">https://youtu.be/_GZzp2UxNAg?feature=shared</a></li> </ul>

Nomor : MP 3  
Mata Pelatihan : Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Berbasis Indikator  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep Indikator Berbasis Kejadian, Format laporan, alur Pelaporan SKDR, indikator kinerja SKDR, monitoring dan evaluasi SBI  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan SKDR berbasis indikator  
Waktu : 6 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Bahan Belajar Mandiri	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat mampu menjelaskan:				
1. Konsep Indikator Berbasis Kejadian (IBS)	1. Surveilans Berbasis Indikator 1.1 Pengertian surveilans berbasis indikator 1.2 Unit pelapor dalam surveilans berbasis indikator	▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif materi Konsep surveilans berbasis indikator dan Format Laporan surveilans berbasis indikator	▪ Evaluasi formatif Materi Pokok 1 dan 2	▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantinaan kesehatan, Kementerian Kesehatan.
2. Format laporan <i>Indicator Based Surveillance</i> (IBS)	2. Format laporan <i>Indicator Based Surveillance</i> (IBS) 2.1 Teknik pencatatan data 2.2 Format laporan mingguan 2.3 Format menggunakan SMS/WA			
3. Alur pelaporan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)	3. Alur pelaporan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) 3.1 Prosedur pelaksanaan tingkat pelaksana SKDR 3.2 Prosedur verifikasi data tingkat pelaksana SKDR	▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif materi Alur Pelaporan SKDR dan Indikator IBS	▪ Evaluasi formatif Materi Pokok 3 dan 4	▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantinaan

	3.3 Prosedur validasi data tingkat pelaksana SKDR			kesehatan, Kementerian Kesehatan.
4. Indikator kinerja Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)	4. Indikator kinerja Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) 4.1 Ketepatan 4.2 Kelengkapan 4.3 Respon alert			
5. <i>Monitoring Indicator Based Surveillance</i> (IBS)	5. Monitoring 5.1 Laporan (Buletin SKDR) 5.2 Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif materi Monitoring dan Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi formatif Materi Pokok 5 dan 6</li> <li>▪ Evaluasi formatif akhir Modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantinaan kesehatan, Kementerian Kesehatan.</li> </ul>
6. <i>Evaluasi Indicator Based Surveillance</i> (IBS)	6. Evaluasi 6.1 Evaluasi 6.2 Tantangan/keterbatasan			

Nomor : MP 4  
Mata Pelatihan : Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Berbasis Kejadian  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep surveilans berbasis kejadian, Langkah-langkah Identifikasi dan penyaringan rumor penyakit, pelaporan EBS, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan SKDR berbasis kejadian  
Waktu : 6 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Bahan Belajar Mandiri	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan:				
1. Konsep Surveilans Berbasis Kejadian	1. Surveilans Berbasis Kejadian (Event Based Surveillance/ EBS) 1.1 Pengertian EBS 1.2 Tujuan 1.3 Unit pelapor dalam EBS	▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif	▪ Evaluasi formatif materi pokok 1	▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantina kesehatan, Kementerian Kesehatan.
2. Langkah-Langkah Identifikasi dan Penyaringan Rumor Penyakit	2. Langkah-Langkah Identifikasi dan Penyaringan Rumor Penyakit 2.1 Definisi rumor 2.2 Langkah-langkah identifikasi rumor 2.3 Penyaringan rumor penyakit	▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif	▪ Evaluasi formatif materi pokok 2	▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantina kesehatan, Kementerian Kesehatan.
3. Pelaporan <i>Event Based Surveillance</i> (EBS)	3. Pelaporan <i>Event Based Surveillance</i> (EBS) 3.1 Alur EBS	▪ Bahan belajar mandiri berbentuk	▪ Evaluasi formatif materi pokok 3	▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial

	<p>3.2 Komponen informasi surveilans berdasarkan kejadian</p> <p>3.3 Metode pelaporan surveilans berdasarkan kejadian</p>	<p>multimedia interaktif</p>		<p>KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantinaan kesehatan, Kementerian Kesehatan.</p>
<p>4. Monitoring, Evaluasi dan Tindak lanjut <i>Event Based Surveillance</i> (EBS)</p>	<p>4. Monitoring, Evaluasi dan Tindak lanjut <i>Event Based Surveillance</i> (EBS)</p> <p>4.1 Monitoring</p> <p>4.2 Evaluasi</p> <p>4.3 Tindak lanjut</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi formatif materi pokok 4</li> <li>▪ Evaluasi formatif Akhir Modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantinaan kesehatan, Kementerian Kesehatan.</li> </ul>

Nomor : MP 5  
Mata Pelatihan : Peran dan Fungsi Pemangku Kebijakan dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang peran dan fungsi pemangku kebijakan dalam SKDR  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan peran dan fungsi pemangku kebijakan dalam SKDR  
Waktu : 2 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Bahan Belajar Mandiri	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan:				
Peran dan fungsi pemangku kebijakan dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran dan fungsi pemangku kebijakan dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR): <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Kementerian Kesehatan</li> <li>1.2 Dinas Kesehatan Provinsi <ol style="list-style-type: none"> <li>1.2.1 Peran Petugas yang Bertanggung Jawab untuk Surveilans, Pengendalian Penyakit, dan Penyehatan Lingkungan</li> <li>1.2.2 Peran Kepala Dinas Kesehatan Provinsi</li> <li>1.2.3 Peran Struktur Yang Bertanggung Jawab Terhadap Kegiatan SKDR, Program P2, dan Penyehatan Lingkungan</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan belajar mandiri berbentuk multimedia interaktif materi Peran dan Fungsi Pemangku Kebijakan dalam SKDR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Evaluasi formatif Akhir Modul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) penyakit potensial KLB/Wabah. 2023. Direktorat surveilans dan kekarantina kesehatan, Kementerian Kesehatan.</li> </ul>

	<p>1.3 Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota</p> <p>1.3.1 Peran Petugas yang Bertanggung Jawab untuk Surveilans dan Pengendalian Penyakit</p> <p>1.3.2 Peran Struktur Yang Bertanggung Jawab Terhadap Kegiatan SKDR, Program P2 dan Penyehatan Lingkungan</p> <p>1.3.3 Peran Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota</p> <p>1.4 Peran Tim Gerak Cepat (TGC) di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Pusat</p> <p>1.5 Peran Puskesmas dan jejaringnya (Pustu/Poskesdes, Klinik Swasta, Rabies Center)</p> <p>1.6 Peran Rumah Sakit</p> <p>1.7 Peran Laboratorium Kesehatan Masyarakat</p> <p>1.8 UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan</p>			
--	--	--	--	--

## 2. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran MOOC pelatihan Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penyakit Menular Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) di Unit Pelapor

Tahap	Materi
Tahap 1	MP 1: Konsep Umum Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Evaluasi formatif Akhir Modul MP 1
Tahap 2	MP 2: Penyakit Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) Evaluasi formatif Materi Pokok 1 Evaluasi formatif Materi Pokok 2 Evaluasi formatif Akhir Modul MP 2
Tahap 3	MP 3: Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Berbasis Indikator Evaluasi formatif Materi Pokok 1 dan 2 Evaluasi formatif Materi Pokok 3 dan 4 Evaluasi formatif Materi Pokok 5 dan 6 Evaluasi formatif Akhir Modul MP 3
Tahap 4	MP 4: Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Berbasis Kejadian Evaluasi formatif Materi Pokok 1 Evaluasi formatif Materi Pokok 2 Evaluasi formatif Materi Pokok 3 Evaluasi formatif Materi Pokok 4 Evaluasi formatif Akhir Modul MP 4
Tahap 5	MP 5: Peran dan Fungsi Pemangku Kebijakan dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) Evaluasi formatif Akhir Modul MP 5
Tahap 6	Evaluasi sumatif
Tahap 7	Kelulusan

## 3. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

### a) Sasaran Peserta

Sasaran peserta MOOC Pelatihan Dasar Penguatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penyakit Menular Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) di Unit Pelapor:

- Tenaga kesehatan maupun non-kesehatan, khususnya petugas surveilans di unit pelapor

### b) Ketentuan Penyelenggara

Penyelenggara MOOC ini adalah Kementerian Kesehatan dan/atau institusi pelatihan terakreditasi.

c) Ketentuan Penerimaan Kepesertaan

Penerimaan kepesertaan MOOC ini dengan sasaran tenaga kesehatan maupun non-kesehatan, khususnya petugas surveilans di institusi kesehatan dilakukan melalui metode pendaftaran mandiri.

d) Sertifikat

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, setiap peserta yang telah menyelesaikan seluruh pembelajaran akan diberikan sertifikat oleh Kementerian Kesehatan RI yang di tandatangani oleh pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4. Instrumen Evaluasi

▪ Instrumen Evaluasi Level 1

Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan / Evaluasi Aksesibilitas

NO	PERTANYAAN	JENIS JAWABAN
1	Apakah registrasi MOOC dapat dilakukan dengan mudah?	Skala
2	Apakah materi pokok yang disajikan pada setiap modul sesuai dengan yang diharapkan?	Skala
3	Apakah modul (materi) yang disajikan mudah dipahami?	Skala
4	Apakah tampilan multimedia yang tersedia menarik?	Skala
5	Apakah materi pada multimedia yang tersedia relevan dengan tujuan pembelajaran?	Skala
6	Apakah durasi pembelajaran yang diberikan untuk pembelajaran MOOC ini sudah baik?	Skala
7	Apakah soal-soal yang ada pada evaluasi materi untuk mengukur hasil belajar ini sudah baik?	Skala
8	Saran Komentar anda Terhadap Materi Pembelajaran	Terbuka
9	Saran Komentar anda Terhadap Media Pembelajaran	Terbuka
10	Saran Komentar anda Terhadap Akses Mengikuti MOOC	Terbuka

▪ Instrumen Evaluasi Level 2

Bank Soal evaluasi formatif dan sumatif disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai, dapat menghubungi Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan (PKMK) FKMK UGM melalui email [pkmkfugm@gmail.com](mailto:pkmkfugm@gmail.com) atau BBPK Ciloto melalui email [pelatihanmanajemen123@gmail.com](mailto:pelatihanmanajemen123@gmail.com)